



Komunikasi Interpersonal Pengajar Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Usia 5-12 Tahun Studi Pada TPQ Baiturrahman Kelurahan Makbalim

Radita Vani^{1,a,*}, Andi Ahriani^{2,b}

^aJurusan Syariah dan Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam,

^bInstitut Agama Islam Sorong

¹vaniradita@gmail.com, ²andiahriani84@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Sejarah Artikel

Diterima: [2024-11-23]

Direvisi: [2024-12-05]

Disetujui: [2024-12-26]

Keywords

Interpersonal -
communication
teachers
personalities
students

This research aims to determine the role of teachers' interpersonal communication in shaping the personality of students aged 5-12 years at TPQ Baiturrahman, Makbalim Village. At this stage of development, children are at a crucial phase in the formation of personality and moral values. Communication carried out by teachers not only functions as a medium for conveying knowledge, but also as an important means of directing and shaping children's personalities. Through daily interactions, teachers have the opportunity to instill positive values that can shape students' personalities. This research uses a qualitative approach with observation and interview methods to understand how teachers communicate with students and its impact on the formation of their personalities. Research findings show that teachers who use an empathetic, assertive and supportive interpersonal communication approach tend to be more successful in building positive relationships with students. This contributes to increasing self-confidence, positive attitudes, and the formation of strong moral values in children. The results of this research indicate that effective interpersonal communication between teachers and students is very important in forming the personality of children aged 5- 12 years old



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan



Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian individu, terutama dalam konteks pendidikan.¹ Pendidikan formal dan non-formal memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak pada usia dini. Sekolah, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak.

TPQ Baiturrahman selain tempat untuk belajar dan menulis Al-Qur'an TPQ juga bisa menjadi salah satu tempat untuk membentuk kepribadian atau karakter anak-anak. Di TPQ Baiturrahman, Kelurahan Makbalim, upaya untuk membentuk dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi tugas utama para pengajar. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman, komunikasi interpersonal antara pengajar dan peserta didik menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kepribadian. TPQ Baiturrahman sebagai Lembaga Pendidikan keagamaan islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan membentuk kepribadian peserta didiknya agar sesuai dengan ajaran agama islam.

Namun dalam Upaya membentuk kepribadian peserta didik, seringkali terdapat tantangan dalam mengidentifikasi dan menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif diantaranya karena anak-anak di zaman sekarang terlalu terhipnotis dengan gaya modern yang membuat mereka lebih banyak duduk diam dan memperhatikan satu objek sehingga malas untuk berkomunikasi dengan orang lain, di tambah lagi orang tua yang sibuk sehingga kurang terpantau bagaimana kesehariannya dan bergaul dengan siapa saja yang berakibat pada pembentukan akhlak yang kurang baik. Pentingnya orangtua menitipkan anaknya untuk belajar mengaji dan menerima ilmu yang akan membentuk kepribadian peserta didik.

Komunikasi interpersonal sendiri menurut Deddy Mulyana adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mencari pesan tertentu dengan cara

¹Sari, A. N. *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Kepribadian Anak di Usia Dini Pada Kelompok Bermain AT Biyyan*. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 4.6 (2022):7728-7734.

langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat berinteraksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik itu dilakukan secara verbal maupun non verbal.²

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk memilih dan membahas sekaligus untuk mengetahui seperti apa komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh TPQ Baiturrahman kepada para peserta didik dalam lingkungan TPQ, dan mengkaji pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik tersebut. penelitian ini akan mempelajari berbagai bentuk interaksi antar pribadi, termasuk komunikasi verbal dan non-verbal antara teman sebaya, serta antara pengajar dan peserta didik. Di mana hal ini menarik untuk dibahas, karena bermanfaat, juga nilai point dari penelitian ini dapat di terapkan pada TPQ lain. Peneliti juga ingin menjadikan karya ilmiah ini sebagai referensi bagi para pembaca untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal dalam membentuk kepribadian peserta didik di sebuah TPQ sehingga dapat di jadikan acuan oleh TPQ lain agar menerapkan komunikasi interpersonal yang sama.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan intepretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan- pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengajar dengan Peserta Didik TPQ Baiturrahman

² Patriana, Eva. "Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta." *Journal of Rural and Development* 5.2 (2014). h. 43

Komunikasi interpersonal yang diterapkan pengajar dalam membentuk kepribadian di TPQ Baiturrahman yakni dalam melalui beberapa pendekatan yang dilakukan pengajar agar pembentukan kepribadian dapat terjadi di TPQ Baiturrahman.³ Beberapa Teknik komunikasi yang sering digunakan antara lain:

- 1) Pendekatan Empati: pengajar di TPQ Baiturrahman menunjukkan empati dengan cara memahami perasaan dan kondisi peserta didik. Misalnya, Ketika seorang anak terlihat sedih atau tidak bersemangat, pengajar akan menanyakan kabar dan memberikan dukungan moral.
Pengajar dapat menambahkan nilai moral dan etika yang akan menjadi fondasi bagi kepribadian peserta didik di masa depan, dengan melalui komunikasi yang positif dan penuh empati.
- 2) Komunikasi Verbal dan Nonverbal⁴: pengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak serta memperhatikan isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah dan Gerakan tubuh untuk memperkuat pesan yang disampaikan.
- 3) Pemberian Pujian dan Motivasi: pengajar sering memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar.
- 4) Pendekatan Individual: pengajar juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan, baik dalam memahami materi Pelajaran maupun dalam menghadapi masalah pribadi.

Proses pembentukan kepribadian disampaikan dalam bentuk pengajar memberikan nasihat dan kisah-kisah rosul dan para sahabat dan juga melakukan sesi tanya jawab.⁵

a. Nasihat dan cerita

³ Umar, Mohammad Choiruddin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran di Kelas XI Teknologi Komputer dan Jaringan 1 SMK Negeri 5 Jember." *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: Skripsi* (2022)..

⁴ Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).

⁵ Sarina, Andini, and Yanti Karmila Nengsih. "Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fikri Kebun Bunga Permai Kota Palembang." *Lifelong Education Journal* 2.2 (2022): 126-137.

Cerita merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi Sebagian orang karena di dalam cerita mengandung kesenangan dan merangsang otak untuk selalu fokus pada alur cerita. dalam cerita seseorang akan memasukkan pesan-pesan yang berisi nasehat yang dapat membentuk kepribadian para peserta didik.

untuk membentuk kepribadian yang disiplin ibadah para peserta didik, disetiap harinya mereka bergiliran mengaji maka kami membacakan ayat-ayat yang sudah dipilih terutama ayat yang berkaitan dengan akhlak dan juga ibadah lalu kami akan menjelaskan maksud dan makna dari ayat yang sudah dibacakan tadi sehingga anak-anak akan terus mencerna apa yang kami sampaikan, setelah itu kami menanyakan Kembali apa yang baru saja pengajar sampaikan dan mereka menjawab seperti apa yang mereka dengar.⁶

Dalam menyampaikan komunikasi interpersonal para peserta didik, pengajar menyampaikan suatu materi diikuti dengan tanya jawab. Pengajar berusaha memberikan pertanyaan sekitar ayat atau kisah yang disampaikan sebelumnya, dengan maksud supaya peserta didik tersebut diamnya bukan karena tidak mengerti tetapi diam karena konsentrasi dan peserta didik paham apa yang disampaikan oleh para pengajar dengan demikian terjadi feedback dari materi yang disampaikan.⁷

Pendekatan yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran ini dapat dianalisis menggunakan Teori Pembelajaran Sosial dari Albert Bandura, menurut bandura, pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung tetapi juga melalui observasi, imitasi, dan modelling.⁸ Dalam konteks ini, pengajar di TPQ Baiturrahman bertindak sebagai model perilaku yang diikuti oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang dijelaskan dalam wawancara, Dimana pengajar membacakan, menjelaskan, dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, adalah bentuk dari pembelajaran observasional.

⁶ Riyanti, (Pengajar 35 Tahun) wawancara pada 15 Juni 2024

⁷ Observasi lapangan, Pada 15 Juni 2024

⁸ Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133-143.

Penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi bagaimana strategi ini dapat ditingkatkan atau diterapkan di konteks lain untuk memperkuat pembentukan kepribadian yang disiplin pada anak-anak.

b. Pemberian tugas

Dalam kegiatan keagamaan, pemberian tugas adalah hal yang biasa dilakukan oleh para pengajar dengan tujuan sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Wawancara dengan Riyanti.

proses pembentukan kepribadian para peserta didik yaitu dengan memberikan tugas pada peserta didik meliputi hafalan-hafalan surat pendek, doa-doa harian, dan menulis Iqro/Al-Qur'an. Biasa kami lakukan saatu minggu sekali dan itu kita roling tidak kita tentukan hari⁹

c. surat pendek dan doa serta menulis iqro

Hafalan Hafalan surat pendek adalah salah satu pemberian tugas yang diberikan pengajar untuk melatih peserta didik mengetahui bacaan-bacaan baik itu surat-surat pendek atau pun doa-doa setelah sholat wajib maupun doa sebelum beraktivitas dan jika dilatih terus-menerus tentu akan diingat dan banyak hafalan yang dihafal oleh para peserta didik.

Adapun proses pembelajaran adalah memberikan lembaran kertas hafalan yang didalam kertas tersebut sudah tertulis surat surat pendek yang ada didalam juz 30 dan doa-doa harian yang harus dihafal oleh para peserta didik yang masih iqro sedangkan peserta sisik yang sudah Al-Qur'an, mereka diberikan lembaran kertas hafalan yang berisi semua surat yang ada di juz 30.¹⁰

pemberian tugas seperti hafalan ayat-ayat pendek dan doa-doa harian juga menulis iqro sangat bagus, karena bisa menambah hafalan kita, dan juga bisa menjadi bekal untuk kami kalo sudah besar apalagi yang mau masuk ponsok. Kita juga jadi tau mana yang Allah suka dan yang Allah tidak suka kk¹¹

⁹ Indah, (Pengajar) wawancara pada 15 Juni 2024

¹⁰ Riyanti, (Pengajar) wawancara pada 15 Juni 2024

¹¹ Afika, (Peserta didik), wawancara pada 15 Juni 2024

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik di TPQ Baiturrahman dapat dianalisis menggunakan Teori Pembentukan Kebiasaan yang diperkenalkan oleh William James. Menurut James, kebiasaan adalah pola perilaku yang terbentuk melalui pengulangan dan latihan.¹² Kebiasaan yang baik, terutama yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab, dapat memperkuat kepribadian dan kepribadian seseorang. Dalam konteks ini, memberikan tugas rutin seperti hafalan surat pendek, doa-doa harian, dan menulis Iqro/Al-Qur'an secara teratur merupakan strategi yang efektif untuk membentuk kebiasaan baik pada peserta didik. Meskipun tugas-tugas ini diberikan secara bergantian dan tidak pada hari yang sama setiap minggunya, konsistensi dalam pelaksanaannya memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi tugas-tugas ini sebagai bagian dari rutinitas mereka.

B. Materi dalam pembentukan kepribadian di TPQ Baiturrahman

Karakteristik pembelajaran dalam proses pembentukan kepribadian di TPQ Baiturrahman hampir sama dengan TPQ yang lainnya yaitu seperti materi ibadah dan akhlak.

1) Ibadah

Ibadah adalah bentuk pengabdian seorang hamba kepada tuhanNya dengan melakukan kewajiban seorang muslim. Dalam penanaman ibadah sholat perlu diberikan hal-hal yang berkaitan dengan didalamnya seperti wudhu serta membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan dalam sholat terdapat ayat-ayat yang harus dibaca. Hasil wawancara dengan Ustadzah Riyanti, "materi ibadah yang disampaikan pada para peserta didik adalah mengenai materi dasar yaitu berwudhu, sholat, doa dan lain sebagainya, dengan tujuan agar para peserta didik bisa mengetahui cara-cara praktek ibadah yang baik dan benar".¹³

a. Berwudhu

¹² Syaddad, Irza A., and Dewi Isnawati Intan Putri. "Teori Belajar Behaviorisme (dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tookohnya)." (2021).

¹³ Riyanti, (Pengajar) wawancara pada 15 Juni 2024

Berwudhu adalah salah satu kewajiban untuk seseorang yang hendak melakukan sholat fardu maupun sholat sunnah, karena wudhu adalah syarat sahnya sholat serta cara untuk menghilangkan Najis-najis kecil. Materi dasar yang diberikan pengajar pada peserta didik TPQ Baiturrahman sebagai tahap awal ialah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengertian wudhu sampai pada hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran materi wudhu kepada peserta didik dapat dianalisis menggunakan Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget, pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya.¹⁴

b. Sholat 5 Waktu

Salah satu materi ibadah yang disampaikan pada peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang rajin beribadah adalah yakni sholat 5 waktu, karena sholat merupakan kewajiban bagi setiap individu beragama muslim.

c. Penanaman Akhlak

Penanaman akhlak merupakan salah satu materi yang disampaikan oleh peserta didik untuk terbentuknya kepribadian yang jujur, sopan, disiplin, dan rajin melaksanakan sholat lima waktu pada peserta didik di TPQ Baiturrahman.

C. Kegiatan Praktek pada TPQ Baiturrahman

Kegiatan yang menjadi rutinitas di TPQ Baiturrahman menjadi nilai tambah dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena dengan langsung melaksanakan praktek dengan arahan dan bimbingan dari pengajar sehingga akan mudah diingat oleh para peserta didik. Kegiatan praktek ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman biasa dilaksanakan pada hari kamis, praktek yang dilakukan adalah praktek wudhu, sholat, sedangkan setoran hafalan surat pendek dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Dengan adanya praktek diharapkan akan mendorong para peserta didik untuk bisa mengingat

¹⁴ Ruwaida, W. A. (2020). *Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Konstruktivistik di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

bagaimana sholat yang benar dan sekaligus menambah hafalan surah-surah pendek mereka. Praktek sholat ini dilaksanakan diwaktu roling setiap minggunya sekali.¹⁵

D. Dampak Komunikasi Interpersonal Pengajar dengan Peserta didik dalam Pembentukan Kepribadian di TPQ Baiturrahman

Efektifitas seorang berkomunikasi dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai. Persyaratan untuk keberhasilan komunikasi adalah mendapat perhatian jika pesan yang disampaikan tetapi penerima mengabaikan, maka usaha komunikasi tersebut akan gagal. "Efek dari komunikasi interpersonal dalam membentuk kepribadian pada peserta didik adalah timbulnya respon yang baik dari peserta didik, baik dari segi perilaku peserta didik, baik pola sikap dan pola Tindakan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengajar di TPQ Baiturrahma".¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara pengajar dan peserta didik berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Beberapa dampak positif yang diamati antara lain:

- 1) Pengembangan rasa percaya diri

Anak-anak yang menerima dukungan dan motivasi dari pengajar cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka lebih berani untuk berbicara didepan pengajar dan peserta didik yang lain, dan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar.¹⁷

- 2) Selalu melaksanakan sholat

Sholat merupakan kegiatan keagamaan yang disampaikan oleh pengajar terhadap peserta didik yang merupakan kegiatan wajib yang menjadi jadwal, maka wajib bagi peserta didik TPQ Baiturrahman sehingga terjdiny efek positif setelah disampaikan materi-materi yang berkenaan tentang sholat dan prakteknya.

- 3) Mampu melafalkan hafalan dengan lancar

¹⁵ Hasil Observasi pada 15 Juni 2024

¹⁶ Riyanti, (Pengajar) wawancara pada 15 Juni 2024

¹⁷ Kamaruddin, Ilham, Imam Tabroni, and Muna Azizah. "Konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6.3 (2022): 496-503.

Tugas menghafal yang diberikan pengajar setiap satu minggu sekali menjadi salah satu Upaya yang dilakukan pengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan agama. seperti hafalan surat-surat pendek, dan hafalan doa-doa.

4) Mampu membiaskan sikap yang baik

Dalam prakteknya tidak banyak seseorang yang melakukan perubahan sikapnya menjadi lebih baik dalam waktu singkat kecuali dengan pembiasaan diri. Pembiasaan inilah yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencontoh sesuatu yang baik dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar seperti mengucapkan salam, selalu datang tepat waktu, menghormati dan patuh kepada penagajr, dan menaati semua peraturan yang ada di TPQ Baiturrahman.

Efek dari komunikasi interpersonal dalam membentuk kepribadian pada peserta didik dari sikap yang ditunjukkan dalam kehidupannya, baik dari sikapnya dan mampu menghormati para pengaajr serta menaati setiap peraturan yang ada, selalu mengucapkan salam dan bersalaman Ketika bertemu dengan penagajr, melaksanakan sholat tanpa paksaan dan suruhan, dan mampu mendengarkan nasehat dengan menerapkan akhlak yang baik jika dilatih secara terus menerus dengan bimbingan yang sabar dari pengajar.

4. Penutup

Penelitian ini meneliti peran komunikasi interpersonal pengajar dalam membentuk kepribadian peserta didik usia 5-12 tahun di TPQ Baiturrahman Kelurahan Makbalim. Usia 5-12 tahun adalah umur perkembangan yang sangat penting, di mana anak-anak mulai mengembangkan nilai-nilai, norma, dan sikap yang akan mempengaruhi kepribadian mereka di masa depan. Oleh karena itu, interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta didik pada tahap ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dari pengajar berperan penting dalam membentuk kepribadian positif peserta didik. Pengajar yang mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didiknya melalui komunikasi yang terbuka, empatik, dan mendukung, dapat menanamkan nilai-nilai seperti rasa percaya diri, tanggung

jawab, disiplin, dan sikap sosial yang baik pada peserta didik. Selain itu, pendekatan komunikasi yang personal, di mana pengajar memahami kebutuhan dan karakteristik individu setiap peserta didik, terbukti memperkuat ikatan emosional antara pengajar dan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: CV Pustaka setia, 3003)
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana: 2015)
- Asmawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012)
- Darsun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana* (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2012)
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2001), h. 885
- Dokumen TPQ Baiturrahman kelurahan Makbalim 2022, dicatat pada tanggal 22 agustus 2022.
- Edi Harapan, Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Edi, F. R. S. *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio. (2016).
- Efendi, E., Ayubi, M., & Aulia, N. (2023). Model-Model Komunikasi Linear. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1)
- Fauzan, Ishadi. *"Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik (Studi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar)." Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar (2016).*
- Husna, Nailul. *"Dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal pustakawan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."* LIBRIA 9.2 (2018)
- Lexy J. Moleong, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2008)
- Londa, Baraney Nicolas. *"Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer."* Acta Diurna Komunikasi . *Jurnal pendidikan* 3.1 (2014).

Mulyana, Deddy, and M. A. Phd. *"Ilmu komunikasi suatu pengantar"*. Remaja Rosdakarya, 2022.

Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015)

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghilmia Indonesia, 1988)

Mubarok, N. Q. *Pendekatan Persuasif Humas dalam membangun Citra Lembaga Pendidikan: Studi kasus di MAN Bondowoso* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). (2017).

Muhaimin, Abd. *"Analisis Komunikasi Pondok Pesantren Darussalam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri"*. Diss. Jurnal Universitas Hasanuddin, 2022.

Mutia Khanza Azzahrani, *"Komunikasi Interpersonal para ustadz dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren teknologi Riau"*, skripsi tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2023.

Ngalimun, Komunikasi interpersonal. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.

Nihaya, Ulin. *"Peran komunikasi interpersonal untuk mewujudkan kesehatan mental bagi konseli."* *Islamic Communication Journal* 1.1 (2016).

Onong Uchjana Efendy, *Human Relations & Public Relations* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009)

Patriana, Eva. *"Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta."* *Journal of Rural and Development* 5.2 (2014).